

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar, Boud dan Felletti (Wena, 2011, h. 91). *Problem Based Learning* dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning (PBL)* :

1) Bern dan Ericson dalam Kokom (2013, h. 59) menegaskan :

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan.

2) Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013, h. 241) :

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

3) Boud dan Feletti dalam Rusman (2013, h. 230) :

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Magteson mengemukakan PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning (PBL)* dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning (PBL)* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Baron dalam Rusmono (2012, h. 74), (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan menurutnya harus: relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

Dalam PBL pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

b. Tujuan *Problem Based Learning*

Menurut Rusman (2010, h. 242) model pembelajaran PBL memiliki tujuan:

1. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis keterampilan memecahkan masalah, percaya diri dan kerjasama yang dilakukan dalam PBL mendorong munculnya berbagai keterampilan sosial dalam berpikir

2. Pembelajaran peran orang dewasa, siswa dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan siswa dalam pembelajaran nyata.
3. Membentuk belajar yang otonom dan mandiri. Selain itu model pembelajaran PBL juga mengingatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternative jawaban benar dan pada akhirnya mampu mengingatkan kemampuan percaya diri berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, sintesis dan menjadikannya sebagai belajar mandiri

Dalam pembelajaran PBL guru melibatkan siswa dalam pembelajaran yang nyata, juga meningkatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dan percaya diri yang pada akhirnya siswa mampu meningkatkan pemahaman ke aplikasi sebagai bahan belajar mandiri untuk memecahkan masalah.

c. **Karakteristik *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran PBL yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

Menurut Rusman (2013, h. 232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- d) Pemasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;

- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama;
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
- j) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Savoie dan Huges (Wena, 2011, h. 91) menyatakan, bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan;
- b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa;
- c. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu;
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri;
- e. Menggunakan kelompok kecil;
- f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses PBL dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses PBL yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

d. Sintak *Problem Based Learning*

Menurut Arends (2008, h. 57), sintaks untuk model PBL terdapat pada tabel berikut:

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Perilaku Siswa
1.	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	Siswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Siswa membatasi permasalahannya yang akan di kaji
3.	Membimbing pengalaman individual atau kelompok.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Siswa melakukan inkuiri, investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya di depan kelas dan berdiskusi dalam kelas
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	Siswa mengikuti tes dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar

e. Langkah-langkah Penerapan *Problem Based Learning*

Menurut Rusmono (2012, h. 82), pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

Tahap pertama, adalah proses orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

Tahap kedua, mengorganisasi siswa. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik

untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013, h. 243) mengemukakan, bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Apabila langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat pada PBL dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar, maka PBL memiliki potensi manfaat seperti yang dikemukakan Amir (2010, h. 27) sebagai berikut:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar. Jika pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat.
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. Siswa tidak menerima materi saja akan tetapi diimbangi dengan melakukan praktik berupa mengemukakan pendapatnya dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang imbasnya siswa berfikir secara kritis untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir. Siswa dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, tetapi siswa dianjurkan untuk mencoba menemukan dasar-dasar ilmu atas argumennya, dan fakta fakta yang mendukung terhadap masalah.
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial. Peserta didik diharapkan memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dari pandangan orang lain.
- e. Membangun kecakapan belajar. Siswa harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar mandiri dan menjadi tutor bagi siswa lain yang dianggap lemah dalam belajar.
- f. Memotivasi siswa. Disinilah peran guru sebagai pendidik yang sangat menentukan dalam menyajikan suatu tema masalah dan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta memotivasi siswa ketika akan melakukan pembelajaran.

Diantara manfaat yang diperoleh dari PBL, terdapat pula hambatan utama yang ditemui dalam pembelajaran menggunakan PBL berdasarkan dengan yang dikemukakan oleh Jauhari (2011, h. 86) adalah:

- a. Untuk siswa yang malas tujuan dari PBL tidak tercapai, karena siswa telah terbiasa dengan pengajaran yang berpusat pada guru seperti mendengarkan ceramah sehingga malas untuk berfikir.
- b. Relatif menggunakan waktu yang cukup lama dan menuntut keaktifan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar, karena siswa terbiasa hanya mendapatkan materi dari guru dan buku paket saja.
- c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan model ini, karena PBL merupakan model yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang akan dicari jalan keluarnya sehingga berhubungan erat dengan mata pelajaran tertentu saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terutama menggunakan model PBL terdapat manfaat atau kelebihan, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa atas materi ajar, meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang mereka miliki dan yang mereka pelajari di sekolah, mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan termotivasi untuk selalu belajar, belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim, serta membangun kecakapan belajar mereka.

Adapun kelemahan dari model PBL yaitu tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini, dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama dan untuk siswa yang malas tujuan dari PBL tidak akan tercapai, karena model PBL ini

menuntut keaktifan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar yang tidak hanya didapat dari guru dan buku paket saja.

g. Pembelajaran Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan Kenampakan Alam dengan Model *Problem Based Learning*

1) Kompetensi yang diharapkan

- a) Siswa mampu memahami keragaman kenampakan alam di daerah tempat tinggalnya
- b) Siswa mampu mengetahui gejala-gejala alam di sekitar
- c) Siswa mampu mengetahui perilaku masyarakat dan peristiwa alam di sekitar
- d) Siswa mampu memahami keragaman social budaya karena kenampakan alam

2) Indikator

- a) Mendefinisikan pengertian kenampakan alam
- b) Menjelaskan pengertian kenampakan alam di wilayah daratan maupun perairan
- c) Membedakan kenampakan alam berdasarkan ciri-cirinya
- d) Menyebutkan keragaman sosial budaya dan kenampak alam di provinsi Jawa Barat

3) Materi Ajar

- a) Keragaman Kenampakan Alam
 - (1) Kenampakan Alam Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

(2) Kenampakan Alam Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

b) Gejala-gejala Alam

(1) Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang sewaktu-waktu bias terjadi. Gempa bumi bias disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya gempa vulkanik. Gempa bumi juga bias disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi namanya gempa tektonik.

(2) Gunung Meletus

Gunung api yang masih aktif bias meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas.

(3) Banjir

Banjir adalah bencana alam yang terjadi akibat luapan air yang banyak dan dapat juga di sebabkan oleh ulah manusia, misalnya manusia yang membuang sampah di sungai, penebangan pohon secara liar.

(4) Kekurangan Air Bersih

Bencana kekurangan air bersih biasanya terjadi saat musim kemarau, bencana ini disebabkan oleh ulah manusia yang membuang limbah kesungai, akibatnya masyarakat harus membeli air dari pedagang, banyak masyarakat yang terjangkit penyakit akibat meminum air yang tercemar.

c) Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam

Ada dua gejala alam yang tak dapat di cegah oleh manusia gejala alam tersebut adalah gempa bumi dan gunung meletus. Manusia hanya bisa memperkirakan kapan gejala alam ini terjadi. Tetapi manusia tidak bisa mencegah terjadinya gunung meletus dan gempa bumi.

(1) Penebang Hutan Secara Liar

Penebangan hutan secara liar di Indonesia sangatlah marak terjadi, padahal Indonesia memiliki hutan yang sangat luas yang terdapat di Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Papua. Meskipun demikian, semakin tahun luas lahan hutan semakin menyempit. Penebangan liar atau pembalakan hutan terjadi dimana-mana. Jutaan hektar hutan hilang dan rusak setiap tahun.

(2) Ladang Berpindah

Ladang adalah sebidang tanah yang di olah untuk di tanami ubi, jagung, dan sebagainya. Ladang tidak diairi. Di banyak tempat, masyarakat Indonesia membuka hutan

untuk berladang. Setelah ladang tersebut tidak subur lagi, mereka membuka ladang di tempat yang lain. Membuka ladang baru biasanya disertai dengan membakar pohon dan semak belukar. Masyarakat yang membuka ladang baru dengan menebang pohon dan membakarnya dapat menyebabkan kebakaran hutan.

(3) Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan buruk sebagian warga Indonesia. Tidak semua orang membuang sampah pada tempatnya. Ada yang membuang sampah ke sungai atau ke solokan air, ini bisa berbahaya karena dapat menyebabkan banjir. Selain itu, sampah dapat merusak dan membunuh makhluk hidup yang hidup di sungai.

d) Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam

Kenampakan alam Indonesia menunjukkan keragaman social-budaya. Keragaman sosial, misalnya dari segi pendidikan, masyarakat di daerah pegunungan dan tempat terpencil memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memperoleh pendidikan di bandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau.

4) Bahan Ajar

a) Keanekaragaman Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakan diri atau menunjukkan diri kepada kita.

Kenampakan alam adalah berbagai bentuk muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

1) Daratan

Daratan adalah tempat dimana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

(1) Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti batu, pasir, belerang dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung tidak berapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berkebun, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi.

(2) Pegunungan

Pegunungan adalah dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahaatan dan pertanian. Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut.

No.	Nama pegunungan	Letak di provinsi
1.	Pegunungan Pembarisan	Jawa Barat
2.	Pegunungan Dieng	Jawa Tengah
3.	Pegunungan Sewu	DI Yogyakarta
4.	Pegunungan Tengger	Jawa Timur
5.	Pegunungan Schwaner	Kalbar dan Kalteng
6.	Pegunungan Meratus	Kalimantan Selatan
7.	Pegunungan Bawu	Kalimantan Timur
8.	Pegunungan Siunandaka	Sulawesi Utara
9.	Pegunungan Pompange	Sulawesi Tengah
10.	Pegunungan Quarles	Sulawesi Selatan
11.	Pegunungan Jaya Wijaya	Papua

(3) Dataran tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat di manfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam perbgai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk. Ini adalah beberapa dataran tinggi di Indonesia dapat disebutkan berikut.

No.	Dataran tinggi	Terletak di Provinsi
1.	Dataran Tinggi Alas	Nangroe Aceh Darussalam
2.	Dataran Tinggi Karo	Sumatera Utara
3.	Dataran Tinggi Kerinci	Sumatera Barat
4.	Dataran Tinggi Cianjur	Jawa Barat
5.	Dataran Tinggi Dieng	Jawa Tengah
6.	Dataran Tinggi Tengger	Jawa Timur
7.	Dataran Tinggi Bingkoku	Sulawesi Tenggara
8.	Dataran Tinggi Muler	Kalimantan Barat
9.	Dataran Tinggi Charles Louis	Papua
10.	Dataran Tinggi Minahasa	Sulawesi Utara
11.	Dataran Tinggi Penreng	Sulawesi Tengah

(4) Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata. Banyak turis domestik dan turis mancanegara (asing) datang dan berekreasi di pantai.

Beberapa pantai terkenal di Indonesia antara lain sebagai berikut.

No.	Nama pantai	Terletak di Provinsi
1.	Pantai Kasih	Nangroe Aceh Darussalam
2.	Pantai Cermin	Sumatera Utara
3.	Pantai Air Manis	Sumatera Barat
4.	Pantai Nala dan Panjang	Bengkulu
5.	Pantai Ancol	Jakarta
6.	Pantai Pelabuhan Ratu	Jawa Barat
7.	Pantai Carita	Banten
8.	Pantai Parangtritis	DI Yogyakarta
9.	Pantai Panimbangan	Kalimantan Barat
10.	Pantai Nirwana	Sulawesi Tenggara
11.	Pantai Sanur dan Kuta	Bali
12.	Pantai Senggigi	NTB
13.	Pantai Losiana	NTT
14.	Pantai Korem dan Jendi	Papua
15.	Pantai Tanjung Bira dan Losari	Sulawesi Selatan

2) Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

(1) Sungai

Sungai-sungai di Indonesia sangat banyak. Umumnya sungai-sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi. Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh, Sungai Kampar di Riau, Sungai Asahan di Sumatera Utara, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah, Sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat, Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua.

(2) Danau

Danau merupakan cekungan berisi air yang luas. Danau biasanya dikelilingi oleh dataran. Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Ada Danau Toba di Sumatera Utara, Danau Laut Tawar di NAD, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, Danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur,

Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan, Danau Poso di Sulawesi Tengah, Danau Tondano di Sulawesi Utara, Danau Batur di Bali, Danau Segaraanak di Lombok, Danau Kelimutu di Flores, Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua.

(3) Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat yang penting di Indonesia dapat disebutkan berikut.

No.	Nama selat	Menghubungkan
1.	Selat Sunda	Sumatera dan Jawa
2.	Selat Karimata	Sumatera dan Kalimantan
3.	Selat Bali	Bali dan Lombok
4.	Selat Lombok	Bali dan Lombok
5.	Selat Alas	Lombok dan Sumbawa
6.	Selat Makassar	Kalimantan dan Sulawesi
7.	Selat Bangka	Sumatera dan Bangka
8.	Selat Berhala	Bangka dan Belitung
9.	Selat Badung	Nusa Penida dan Bali
10.	Selat Rote	Timor dan Rote

b) Gejala-gejala Alam

Selain berhadapan dengan kenampakan-kenampakan alam, kita juga sering menghadapi gejala-gejala alam. Misalnya gempa bumi, banjir, angin topan dan gunung meletus. Gejala-gejala alam yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia adalah sebagai berikut.

(1) Gempa Bumi

Salah satu peristiwa alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu adalah gempa bumi. Gempa bumi dapat disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya gempa vulkanik. Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi namanya gempa tektonik.

Gempa bumi dapat menyebabkan kerusakan. Rumah-rumah dan bangunan bisa hancur, gempa bumi menyebabkan orang kehilangan harta benda. Gempa bumi juga membuat orang meninggal karena tertimbun reruntuhan bangunan.



Sumber: Kompas, 31 Maret 2005

(2) Gunung Meletus

Gunung api dapat meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, krikil, abu dan gas. Magma adalah cairan sangat panas yang terdapat di perut bumi. Magma yang keluar dari perut bumi disebut lava. Batu-batu besar yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut lapilli. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu yang melayang-

layang di udara membentuk awan panas. Awan panas ini bisa memunaskan semua makhluk hidup yang dilewatinya.



Sumber: Introduction to Geography

(3) Banjir

Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir biasanya terjadi pada musim hujan. Banjir adalah air yang mengalir dan meluap dalam jumlah yang sangat besar. Banjir dapat menggenangi daerah-daerah yang dilaluinya. Banjir disebabkan oleh kerusakan alam atau faktor manusia. Banjir disebabkan oleh kebiasaan buruk manusia. Misalnya kebiasaan manusia membuang sampah ke sungai dan selokan air, sampah tersebut menyumbat aliran air. Akibatnya, air meluap dari air atau selokan dan menggenangi pemukiman penduduk. Berikut ini adalah beberapa akibat yang ditimbulkan banjir antara lain sebagai berikut.

- (1) Bangunan dan tempat tinggal, serta harta benda rusak karena terendam air.
- (2) Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi di tempat lain.
- (3) Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja.
- (4) Jalan-jalan dan jembatan rusak.
- (5) Timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.



(4) Kekurangan air bersih

Selain gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, peristiwa alam yang mengancam kehidupan manusia adalah semakin berkurangnya persediaan air bersih. Pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah.

- (1) Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih.
- (2) Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air.

(3) Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka meminum, memasak, dan mandi memakai air tercemar.

c) Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam

Keadaan alam sangat mempengaruhi keadaan sosial budaya. Keragaman sosial budaya di Indonesia antara lain disebabkan karena adanya keragaman kenampakan alam. Misalnya, keragaman mata pencarian. Mata pencarian atau pekerjaan penduduk dataran tinggi berbeda dengan penduduk sekitar pantai. Kebanyakan penduduk dataran tinggi mengusahakan pertanian hortikultura. Kebanyakan penduduk yang tinggal di sekitar pantai bekerja sebagai nelayan

5) Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Untuk penerapan model PBL dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi keragaman kenampakan alam peneliti menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.



Gambar 2.1
contoh Keragaman Kenampakan Alam
Tantya Wisnu P (2008, h. 32)

6) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Untuk penerapan model PBL dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi keragaman kenampakan alam peneliti menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demostrasi dan diskusi sebagai metode pembelajaran.

7) Langkah-langkah Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Keragaman Kenampakan Alam

Guru membagikan terlebih dahulu lembar pretes kepada semua siswa. siswa mengamati gambar dan teks tentang keragaman kenampakan alam yang sudah ditempelkan oleh guru di papan tulis setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berfikir dan menganalisis gambar yang disajikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk

bertanya dengan bahasa yang sopan mengenai keragaman kenampakan alam. Siswa dan pendidik melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditunjukkan.

Guru menempelkan gambar dan teks di papan tulis tentang keragaman kenampakan alam dan permasalahan sosial, dan siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis gambar yang disajikan oleh guru. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dipilih secara heterogen. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang sopan mengenai permasalahan sosial. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok. Siswa menyimak arahan guru untuk penugasan lembar kerja kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan soal yang ada pada lembar kerja kelompok dengan tertib. Salah seorang siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.